

ANALISIS STRUKTUR MELODI LAGU DUA MATA SAYA KARYA PAK KASUR

Fithri Meiliawati*

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Email: fithri.meiliawati@uinbanten.ac.id

* Penulis Koresponden

Abstrak: Lagu hasil karya Pak Kasur yang berjudul Dua Mata Saya sangat menarik untuk dikaji lebih dalam. Hal ini dilihat dari stuktur melodi dan syair yang memiliki makna dan nilai edukasi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan mengumpulkan data-data kemudian diklasifikasi, validasi, dan diinterpretasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah struktur melodi yang di buat memiliki pola yang sudah jelas, syair yang digunakan sangat sederhana dan ringan sehingga anak mampu mengucapkannya dan sesuai dengan karakteristik lagu untuk anak-anak.

Kata Kunci: Analisis, Struktur Melodi, lagu anak

STRUCTURE MELODY ANALYSIS OF DUA MATA SAYA A SONG MASTERPIECE BY PAK KASUR

Abstract: A song masterpiece by Pak Kasur entitled Dua Mata Saya, My two eyes, is very interesting to be reviewed deeply. It can be seen from the structure of the melody and the lyric that has educational meaning and value. The method that is used in this research is descriptive analysis by collecting all the data and then the data are classified, validated and interpreted. This research shows that the melody structure that is made has clear pattern, the lyric is simple and easy hence children are able to pronounce it and it is appropriate according to the characteristic of children's song.

Key Word: Analysis, Structure Melody, children song

Pendahuluan

Fenomena kecenderungan anak terhadap lagu yang populer pada aplikasi Tik Tok, kini semakin marak disaat pandemi seperti sekarang ini. Hal ini berdampak sangat besar terhadap perkembangan anak. Lagu-lagu dewasa yang terdapat pada aplikasi tersebut meruntuhkan lagu anak-anak yang memiliki nilai edukasi. Sejatinya, tingkah pola atau prilaku anak cenderung selalu meniru sesuatu yang mereka anggap menarik untuk ditiru (Huliyah, 2016a). Mereka memiliki daya imajinasi yang mampu mengeksplorasi perasaannya dalam bentuk seni (Huliyah, 2016b). Seperti yang diungkapkan oleh Merrit bahwa anak-anak adalah penyair, pelukis, peniru, serta tukang dongeng dan mereka berani mengungkapkan diri (Raharjo, 2007). Lagu juga dapat menjadi media penting bagi pengembangan diri anak (Kriswanto, 2020; Munawaroh et al., 2019). Oleh karena itu anak usia dini perlu diberikan edukasi, pembiasaan dan keteladanan yang baik (Fitriyyah, 2016; Hayati, 2016; Kusumawati, 2016).

Seperti halnya pada sebuah lagu yang harus berisikan nilai-nilai positif. Lagu anak yang baik ialah lagu yang bertujuan menanamkan nilai-nilai edukasi sehingga anak tidak hanya mampu menyanyikannya, tetapi mampu memahami maksud yang terkandung dari sebuah nyanyian. Adapun karakteristik lagu anak-anak diantaranya, “Melodi mudah diingat dan cukup menarik untuk dinyanyikan tanpa syair, lagu tersebut mendorong jawaban ritmis tertentu, syairnya sesuai dengan skema ritmis dan alur melodi, melodi terletak pada ambitus rata-rata”(Sudharsono, 1998).

Salah satunya adalah lagu yang diciptakan oleh Pak Kasur. Beliau atau Soerjono yang lahir di Purbalingga, Jawa Tengah pada tanggal 26 Juli 1912 dikenal sebagai pencipta lagu anak-anak dan masih memiliki tempat tersendiri dihati anak-anak. Hal ini dikarenakan karya-karya Pak Kasur banyak yang populer dan disukai oleh anak. Umumnya ciri khas lagu karya Pak Kasur adalah mudah diingat dan melodinya pendek-pendek, seperti topi saya bundar, 1234 (satu, dua, tiga, empat), dakocan, hadiah dari ayah, selamat pagi, bangun tidur, dua mata saya,dan lain sebagainya.

Lagu anak-anak karya Pak Kasur memiliki pengaruh yang baik bagi perkembangan anak. Hal ini yang menjadi daya tarik untuk diamati karena lagu-lagu karya Pak Kasur masih banyak dijadikan sebagai lagu model dalam pembelajaran di keluarga maupun pembelajaran formal dan Pak Kasur menciptakan lagu-lagu yang bersifat ceria, mendidik dan patriotik untuk anak-anak Indonesia seperti lagu Dua Mata Saya yang menggambarkan tentang anggota tubuh manusia.

Berdasarkan alasan tersebut, maka adanya ketertarikan untuk menganalisa karya-karya Pak Kasur dengan meninjau lebih dalam tentang syair, melodi dan keterkaitan antara syair dan melodi. Hal ini bertujuan agar lagu-lagu yang di gunakan untuk anak-anak sesuai dengan karakteristik anak.

Berkaitan dengan teori musik dan analisis karya bahwa, teori musik belum pernah menjelaskan suatu karya musik dengan lengkap, tetapi teori musik merupakan penuntasan beberapa prinsip dasar yang ditarik dari karya musik yang diaplikasikan dalam analisis dan pemahaman musik (Mack, 1996). Maka dalam hal ini teori musik tidak dapat menjelaskan semua permasalahan musik, namun dalam hal-hal tertentu teori dapat dijadikan sebagai landasan dalam menganalisis karya musik seperti pada teori-teori yang berkembang pada saat ini.

Di dalam karya musik dibutuhkan harmonisasi tonal untuk menumbuhkan nilai estetika musik yang tinggi. Harmonisasi yang ditimbulkan pada suatu karya musik dapat menghasilkan nada atau bunyi yang selaras. harmoni tonal adalah perasaan salah satu pusat nada atau harmoni (walaupun pusat ini belum pernah muncul, hanya lingkungan yang serasa mengarah pada sesuatu). Arti yang spesifik selalu berhubungan dengan sistem mayor minor yang muncul pada awal zaman barok yaitu yang dipakai. Harmoni (akor) tersebut tidak harus muncul nyata bahkan suatu melodi monoton bisa ditafsirkan tonal, yaitu terdapat relasi-relasi

harmoni tertentu (Mack, 1994). Selain itu, Sistem tonal merupakan suatu sistem yang berkembang di Barat mulai dari sekitar abad ke-15 hingga kini sistem ini merupakan perluasan dari sistem sebelumnya yaitu sistem modal. Sistem tonal hanya mengenal 2 perasaan yaitu perasaan mayor dan perasaan minor (besar&kecil). Sistem ini dalam strukturnya berkaitan erat dengan vertikal dan horizontal. Selain itu, dalam suatu lagu (karya) bisa terjadi perubahan perasaan tonalitas yang disebut modulasi/perubahan pusat nada (Syukur, 2009).

Selain harmoni di dalam karya musik terdapat melodi yang sangat berperan penting untuk memperindah alunan lagu. Melodi adalah deretan dari beberapa bunyi atau nada yang berbunyi pada saat yang berurutan jadi tidak pada saat yang sama. Deretan itu terdiri dari variasi pitch yang berbeda-beda. Deretan bunyi atau nada dengan pitch yang berbeda-beda tadi dengan sendirinya akan membentuk suatu susunan irama (*rhytme*) (Hartono, 1995). Hal ini masih bersifat umum kurang mengarah ke melodi dalam estetika tonal. Sedangkan melodi tonal merupakan rangkaian nada yang mempunyai tinggi rendah dan durasi tertentu, kemudian harus mempunyai makna kerangka harmonisasi baik secara vertikal maupun horizontal (Moeradi, 2009).

Dari kutipan tersebut bahwa, melodi dalam sistem tonal adalah, "Rangkaian atau susunan nada-nada yang bergerak melangkah atau meloncat sesuai dengan aspek gravitasi, kemudian dari urutan nada-nada tersebut harus mempunyai bayangan harmonisasi secara vertikal maupun horizontal." Gerak melangkah yaitu, "bila nada hanya bergerak ke nada terdekat, menurut susunan tangga nada yang digunakan, sehingga jaraknya dapat kurang atau lebih dari satu nada. Sedangkan gerak melompat, ialah bila satu nada bergerak menuju nada lain dengan melampaui nada-nada yang termasuk susunan tangga nadanya" (Soeharto, 1986). Hal ini yang perlu diperhatikan dalam membuat lagu anak yang mana harus adanya kesederhanaan melodi yang artinya penggunaan melodi yang tidak terlalu banyak, interval atau jarak melodi tidak menggunakan lompatan yang terlampau jauh, karena akan menyebabkan kesulitan anak ketika bernyanyi.

Disisi lain hasil karya musik terdapat (*form*). Bentuk musik (*form*) adalah suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni, dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu-persatu sebagai kerangka. Bentuk musik dapat dilihat juga secara praktis; sebagai wadah yang diisi oleh seorang komponis dan diolah sedemikian rupa hingga menjadi musik yang hidup (Prier, 2004). Hal ini bertujuan untuk menyatukan semua unsur musik sehingga menjadi suatu kerangka.

Keindahan suatu lagu tidak hanya dari untaian melodi saja akan tetapi, dibutuhkan sebuah lirik atau kata-kata yang mewakili ungkapan perasaan penciptanya. Lirik dan melodi harus adanya keterkaitan satu sama lain. Hal ini bertujuan untuk keselarasan antara melodi dan lirik. Namun yang perlu diperhatikan dalam pembuatan lirik untuk lagu anak-anak harus dilihat konteks

yang mengarah pada nilai edukasi dan bahasa yang dapat dipahami oleh anak, Sehingga anak-anak dapat memahami dan memaknai arti dari lagu tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan membuat gambaran yang ada mengenai data-data dalam objek penelitian. Metode penelitian deskriptif analisis digunakan untuk memecahkan masalah yang ada dengan jalan mengumpulkan data, menyusun dan mengaplikasikannya, menganalisis dan menginterpretasikannya. Kegiatan analisis ini dilakukan untuk mengetahui masalah yang diteliti. Data yang dihimpun kemudian disusun dan dijelaskan untuk kemudian dianalisis berdasarkan pemecahan masalah-masalah yang lebih aktual.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pertama adalah menganalisis partitur untuk memperoleh data-data secara umum yang terdapat pada objek penelitian dalam hal ini, lagu “Dua Mata Saya” karya Pak Kasur. Data-data yang diperoleh adalah komposisi lagu “ Dua Mata Saya” karya Pak Kasur terdiri dari 9 bar, menggunakan birama 4/4 dan menggunakan tonalitas C Mayor. Selanjutnya Analisis auditif melalui rekaman audio dan video. Analisis auditif dilakukan untuk memperoleh data berdasarkan dokumen-dokumen pribadi dalam bentuk audio maupun video..

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pedoman menggunakan analisis tekstual partiture dan pedoman menggunakan analisis melalui rekaman audio dan video. Seluruh data yang diperoleh melalui analisis partitur dan analisis auditif (audio dan video) tersebut dikumpulkan, disusun secara sistematis untuk kemudian diolah dan dianalisis guna memecahkan masalah yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Gambar 1
Lagu Dua Mata Saya (Dok. Fithri Meiliawati)

Dua Mata Saya

Pak Kasur

du a ma-ta sa-ya hi-dung sa-ya sa-tu du - a ka-ki sa-ya pa -

5
kai sepa-tu ba-ru du - a teli-nga sa-ya yang ki-ri dan ka-nan sa - tu mu-lut sa-ya ti -

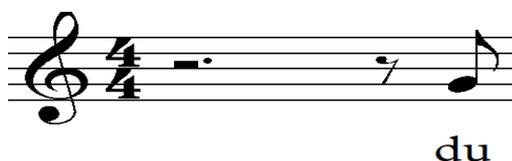


Secara umum lagu Dua Mata Saya menjelaskan tentang mengenalkan anggota tubuh seperti mata, hidung, tangan, kaki, telinga, dan mulut kepada anak. Lagu dua mata saya ini menggunakan tonalitas C mayor berdasarkan partitur di atas, dengan tanda birama 4/4. Bila kita amati secara umum lagu dua mata saya memiliki melodi yang sederhana dan menarik untuk diamati.

Struktur Melodi Lagu Dua Mata Saya Karya Pak Kasur

Struktur melodi yang terdapat pada Lagu Dua Mata Saya akan disesuaikan setiap barnya. Berikut penjelasannya.

Gambar 2
Bar 1 pada Lagu Dua Mata Saya



Pada bar satu diawali dengan kunci G, kunci G menentukan untuk mengetahui bahwa nada G terletak pada garis ke 2 paranada kemudian terdapat birama 4/4 untuk mengetahui disetiap barnya terdiri dari 4 ketukan, tanda diam yang berjumlah 3 ½ ketuk dan nada g1 bernilai ½ ketuk.

Gambar 3
Bar 2 Lagu Dua Mata Saya



Pada bar ke 2 lagu dua mata saya ini terdapat nada e1 dan f1 bernilai ½ ketuk dengan gerak melodi yang hanya bergerak ke nada terdekat saja yaitu dari e1 ke f1 kemudian bergerak satu nada ke g1 yang bernilai 1 ketuk dan disisipkan tanda diam bernilai ¼ ketuk diakhiri dengan nada g1 bernilai ½ ketuk.

Gambar 4
Bar 3 Lagu Dua Mata Saya



Pada bar 3 lagu dua mata saya terdapat nada c2, g1, f1, e1, dan d1. Pada bar ini terlihat adanya gerak nada yang melompat dilihat dari bar sebelumnya yaitu bar 2 yang diakhiri nada g1 kemudian dilanjutkan ke bar 3 yang diawali nada c2 terlihat adanya gerak nada yang melompat yakni bergerak melampaui nada-nada yang termasuk kedalam susunan tangga nada. Adapun nada yang terlampaui adalah nada a1 dan b1, selain itu tergambar kembali adanya pergerakan nada melompat dari nada c2 ke nada g1 secara menurun, dilanjutkan kembali ke nada f1 dan e1 secara gerak melangkah. Nada-nada diatas bernilai ½ ketuk. Kemudian adanya gerak melangkah yakni dari nada d1 bernilai 1 ketuk, disisipkan tanda diam ½ ketuk dan diakhiri nada f1.

Gambar 5
Bar 4 Lagu Dua Mata Saya



Pada bar 4 lagu dua mata saya tergambar adanya gerak melangkah, yakni nada bergerak tidak melampaui nada-nada yang terlalu jauh. Diawali nada d dengan hitungan 1 ½ ketuk tetapi dikemas dengan hitungan ½ ketuk dan bergerak ke nada e1 (½ ketuk), dilanjutkan f1 (1 ketuk) dan diakhiri nada a1 (1 ketuk).

Gambar 6
Bar 5 Lagu Dua Mata Saya



Bar 5 lagu dua mata saya terdapat adanya gerak nada melompat yakni pergerakan nada g1 ke B secara menurun dengan melampaui nada f1, e1, d1, dan c1. Kemudian bergerak melompat keatas dari nada B ke e1 melampaui nada c1 dan d1, dan bergerak secara melangkah ke nada d1 dengan hitungan ½ ketuk. Dilanjutkan kembali dengan nada c1 (1 ketuk) secara gerak melangkah dan disisipkan tanda diam (1/2 ketuk) dan diakhiri dengan nada g1 (1/2 ketuk).

Untuk bar 6, 7 dan 8 digambarkan sama seperti bar 1 dihitung ke 4, bar 2, bar dan bar 4, yang menjadi pembeda pada lagu ini adalah melodi dan ritme atau hitungan di bar 9. Pada bar 9 lagu dua mata saya terdapat adanya gerak melodi yang melompat yakni dari nada g1 ke B, melampaui nada f1, e1, d1 dan c1 dan pada bar ini tergambar ketukan yang berbeda dengan bar sebelumnya, menyatukan ½ ketukan dan ¼ ketukan menjadi 1 ketukan. Kemudian dilanjutkan dengan pergerakan nada B ke nada e1, melangkah kembali ke nada d1 (1/2 ketuk) dan diakhiri nada c1(1 ketuk) kemudian tanda diam (1 ketuk).

Gambar 7
Bar 9 Lagu Dua Mata Saya



Dari uraian struktur melodi diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pergerakan nada atau melodi yang bergerak secara melangkah dan melompat. Namun dalam hal ini melodi yang tergambarakan tidak terlalu sulit untuk dinyanyikan oleh anak usia dini dikarenakan nada terendah nada B dan nada tertinggi adalah c2 yang mana anak mampu meyanyikannya dengan baik. Mengenai ritme atau ketukanpun mudah dan tidak adanya hitungan yang sulit. Secara keseluruhan untuk analisis struktur melodi lagu dua mata saya terdapat relasi-relasi yang harmoni dengan adanya deretan nada dengan pitch yang berbeda-beda tetapi tetap membentuk suatu susunan irama yang sesuai dengan karakteristik lagu anak.

Keterkaitan Antara Syair dengan Melodi Lagu Dua Mata Saya

Gambar 8
Lagu Dua Mata Saya Karya Pak Kasur

Dua Mata Saya

Pak Kasur

Pada bagian ini peneliti akan melihat keterkaitan antara syair dan melodi di tinjau dari gramatika musik barat namun dengan pengertian teks yang disesuaikan dengan pengertian dalam bahasa indonesia. Secara keseluruhan syair lagu dua mata saya adalah:

Dua mata saya
Hidung saya satu
Dua kaki saya pakai sepatu baru
Dua telinga saya

Yang kiri dan kanan
Satu mulut saya tidak berhenti makan

Dua mata saya
Hidung saya satu
Dua kaki saya pakai sepatu baru
Dua tangan saya yang kiri dan kanan
Satu mulut saya tidak berhenti makan

Secara harfiah pengertian syair di atas adalah menceritakan tentang memperkenalkan anggota tubuh dengan menyebutkan jumlah dan fungsinya. Lagu dua mata saya memiliki beberapa versi dalam syair seperti penggunaan anggota tubuh telinga dan tangan di bait ke dua lagu. Namun dalam hal ini tidak menjadi permasalahan, intinya semua bermaksud memperkenalkan anggota tubuh melalui lagu.

Dalam penulisan mengenai kata, ada beberapa penulis atau arranger menuliskan kata “sepatu” menjadi “sp’atu” dan “telinga” menjadi “tl’inga”. Hal ini tidak sesuai dengan tatanan bahasa Indonesia dengan baik. Namun tujuan penulisan tersebut berkaitan dengan ritme pada lagu dua mata saya.

Adapun keterkaitan antara syair dan melodi lagu dua mata saya dapat diamati dibawah ini:

Gambar 9
Melodi dan syair dari Bar 1-5

du a ma-ta sa-ya hi-dung sa-ya sa-tu du - a ka-ki sa-ya pa -
kai sepa-tu ba-ru du -

Bar pertama terdapat kata “du” dengan menggunakan nada g1, bar kedua diawali dengan kata “a” menyambung dari kata “du” di bar pertama menjadi kata “dua”, namun untuk nada “a” menggunakan nada e1, kemudian kalimat “mata” menggunakan nada e1 dengan interval prime. Artinya setiap suku kata menggunakan satu nada. Kata “saya” menggunakan nada f1 dan g1. Melodi hanya gerak melangkah. Di bar 2 terdapat kata “hi” di nada g1 dan dilanjutkan dengan kata “dung” di bar ke 3 menggunakan nada c2 dengan interval kuart yang artinya ada pergerakan nada yang melompat tetapi tidak terlalu sulit untuk dinyanyikan. Dilanjutkan dengan kalimat “saya satu” menggunakan nada g1, f1, e1, dan d1 nada bergerak melangkah. Untuk bar 4 dan 5 susunan ritme sama halnya dengan bar 1 dan 2 namun yang menjadi pembeda adalah nada dan lirik lagu. Di bar 4 nada yang digunakan d1, f1, dan a1 dengan kalimat “-a kaki saya pa-” sedangkan di bar 5 nada yang digunakan adalah nada g1, B, d1, e1 dan c1 dengan kalimat “-kai sepatu baru”. Dari uraian bar 1-5 terdapat persamaan ritme

atau ketukan dan pemenggalan kata disetiap liriknya disesuaikan dengan ketukan yang ada. Berikutnya keterkaitan syair dan melodi dibar 6-9:

Gambar 10
Melodi dan Lirik Bar 6-9

- a teli-nga sa-ya yang ki-ri dan ka-nan sa - tu mu-lut sa-ya ti -
dak berhenti ma-kan

Bar 6 – 8 ritme yang digunakan sama dengan bar 2-4 namun yang menjadi pembeda adalah syair lagu yang memperkenalkan anggota tubuh yang lain seperti telinga dan mulut. Hal lain yang menjadi pembeda adalah dibar ke 9 yaitu adanya ritme yang berbeda di kata “berhen” dalam partitur dibaca dengan hitungan $\frac{1}{4}$ namun dikemas dengan $\frac{1}{2}$ ketuk yang artinya lebih cepat dibandingkan kata “sepatu”. Hal ini menjadi pembeda yang dikemas dengan baik bertujuan untuk memperindah sebuah lagu.

Kesimpulannya secara struktur melodi yang di buat memiliki pola yang sudah jelas, struktur bunyi pada melodi lagu sudah sesuai dengan syair yang digunakan namun dalam penulisan syair masih terdapat kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia.

Kesesuaian Struktur Melodi dan Syair Lagu Dua Mata Saya dengan Karakteristik Anak Usia Dini

Dilihat dari hasil pembahasan di atas akhirnya kita sampai pada bagian kesesuaian struktur dan syair lagu dua mata saya dengan karakter anak usia dini berdasarkan tinjauan landasan teori. Pertama-tama kita amati lagu dua mata saya, bila melihat karakter anak usia dini, yang memiliki karakteristik selalu ingin tahu seperti yang di kemukakan oleh (Hurlock, 2016). Lagu dua mata saya menjelaskan tentang pengenalan anggota tubuh, biasanya anak usia dini rasa ingin tahunya semakin mendalam. Penggunaan kata yang sederhana anak mampu menerapkan pengtahuannya mengenai nama-nama anggota tubuh yang tertuang dalam lagu dua mata saya.

Begitupun dengan range suara yang ada pada lagu dua mata saya, sangat memungkinkan di nyanyikan oleh anak usia dini, sebab nada terendah pada lagu adalah nada B, dan nada tertinggi adalah c2. Secara teoritis ambitus suara tersebut, sangat memungkinkan untuk di nyanyikan, sebab ambitus suara yang cocok untuk anak berdasarkan para ahli bahwa range anak bisa dikembangkan ambitus suaranya baik ke bawah maupun ke bawah namun kembali lagi tidak boleh ada pemaksaan. Selain ambitus suara dan range suara anak, birama juga menentukan sulit atau tidaknya lagu di nyanyikan, lagu hai becak dibentuk dari birama 4/4, yaitu birama yang sangat ringan untuk dinyanyikan, begitupun dengan nilai not yang dari awal sampai akhir terdiri dari not $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{2}$ dan not 1.

Kemudahan-kemudahan tersebut diperkuat oleh, pola irama lagu yang begitu jelas sehingga memudahkan anak dalam bernyanyi tanpa harus menyanyikan lagu-lagu yang tidak sesuai dengan karakteristik anak.

Simpulan

Dari hasil analisis lagu “ Dua Mata Saya” karya Pak Kasur ini dapat ditarik kesimpulan bahwa lagu dua mata saya memiliki tonalitas C mayor, terdiri dari 9 bar menggunakan birama 4/4. Dilihat struktur melodi terdapat gerak melodi yang melangkah dan gerak melodi yang melompat namun dalam hal ini tidak dijadikan kesulilatan dalam menyanyikannya. Ciri khas dari karya ini ada motif ritmik pertama yang diulang sebanyak 8 kali.. Secara struktur melodi yang di buat memiliki pola yang sudah jelas, syair yang digunakan sangat sederhana dan ringan sehingga anak mampu mengucapkannya akan tetapi dilihat dari kaidah-kaidah penulisan bahasa Indonesia ada beberapa kata dalam syair lagu yang tidak sesuai. Dikarnakan dikaitkan dengan ritme.

Daftar Pustaka

- Fitriyyah, D. (2016). Membangun Karakter Anak Melalui Dongeng. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–10.
- Hartono. (1995). *Pengetahuan Suara dan Musik*. Interaksara.
- Hayati, N. R. (2016). Pendidikan Pra Sekolah (Pendidikan Anak Usia Dini) Dalam Islam. *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72–82.
- Huliyah, M. (2016a). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 60–71.
- Huliyah, M. (2016b). Pengembangan Daya Seni Pada Anak Usia Dini. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 149–164.
- Hurlock, E. B. (2016). *Perkembangan Anak* (Vol. 2). Penerbit Erlangga.
- Kriswanto, Y. J. (2020). PERAN MUSIK SEBAGAI MEDIA INTERVENSI DALAM LINGKUP PRAKTIK KLINIS. *IKONIK : Jurnal Seni dan Desain*, 2(2), 81–86. <https://doi.org/10.51804/ijsd.v2i2.737>
- Kusumawati, I. (2016). Pengembangan Karakter Siswa Raudlatul Athfal Berbasis Pendidikan Agama Islam. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139–148.
- Mack, D. (1994). *ilmu Melodi*. Pusat Musik Liturgi.
- Mack, D. (1996). *Teori Dasar Musik dan Harmoni Tonal*. Pusat Musik Liturgi.
- Moeradi, H. (2009). *Komposisi Musik dan Aransemen*.
- Munawaroh, H., Imroatun, & Ibrohim, B. (2019). Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri Aud Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Depan Kelas. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 133–142.
- Prier, K.-E. (2004). *Ilmu Bentuk Musik*. Pusat Musik Liturgi.
- Raharjo, E. (2007). MUSIK SEBAGAI MEDIA TERAPI. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 8(3).

Soeharto, M. (1986). *Belajar Membuat Lagu*. PT. Gramedia.

Sudharsono, J. (1998). *Ambitus*. Pusat Musik Liturgi.

Syukur, S. (2009). *Harmoni 1, Prinsip-prinsip Dasar Pembelajaran Harmoni Tonal Bara*. CV. Bintang Warli Artika.

